

**STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT SEDEKAH
KANTOR LAYANAN LAZISMU MASJID
AT-TANWIR AL KAZHIM, KALIMANTAN BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Fathan Darmawan

NIM 22102030044

Dosen Pembimbing:

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1261/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT SEDEKAH KANTOR LAYANAN LAZISMU
MASJID AT-TANWIR AL KAZHIM, KALIMANTAN BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATHAN DARMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030044
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6a603939b08a9



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a5cf3217e910



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a6031a434f84



Yogyakarta, 03 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a61701cde2f8

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fathan Darmawan
NIM : 22102030044
Judul Skripsi : STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT SEDEKAH KANTOR LAYANAN LAZISNU MASJID AT-TANWIR AL KAZHIM, KALIMANTAN BARAT

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

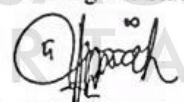
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juni 2026..

Dosen Pembimbing


Hafimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
19890425 202012 2 009

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
19830811 201101 2 010

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathan Darmawan
NIM : 22102030044
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT SEDEKAH KANTOR LAYANAN LAZISMU MASJID AT-TANWIR AL KAZHIM, KALIMANTAN BARAT adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Yang menyatakan,



Fathan Darmawan
22102030044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya memandang bahwa skripsi ini sebagai sebuah rintisan, sebagai karya yang penuh ketidaksempurnaan. Sebagian orang barangkali akan beranggapan bahwa *fundraising* zakat sedekah adalah mekanisme klasik untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan yang dimiliki oleh Agama Islam. Namun begitu, saya yakin bahwa suatu saat nanti, memang Agama Islam yang akan menjadi poros utama dalam berkontribusi bagi keberlangsungan kehidupan di dunia ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya pribadi. Capaian yang menyempurnakan kehidupan saya di lingkungan sarjana. Rintisan pertama untuk menyambungkan kehidupan saya di lingkungan magister dan doktoral nantinya.

Kehadiran saya tentu tidak terlepas dari peran kedua orang tua saya. Saya persembahkan usaha untuk menyelesaikan skripsi ini kepada mereka. Usaha yang begitu hebat bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, tidak sebanding dengan usaha mereka yang telah memberikan separuh hidupnya untuk saya. Skripsi saya ini juga saya persembahkan kepada orang yang pernah saya jumpai. Karena mereka, saya bisa memandang kehidupan yang lebih luas dan lebih kompleks.

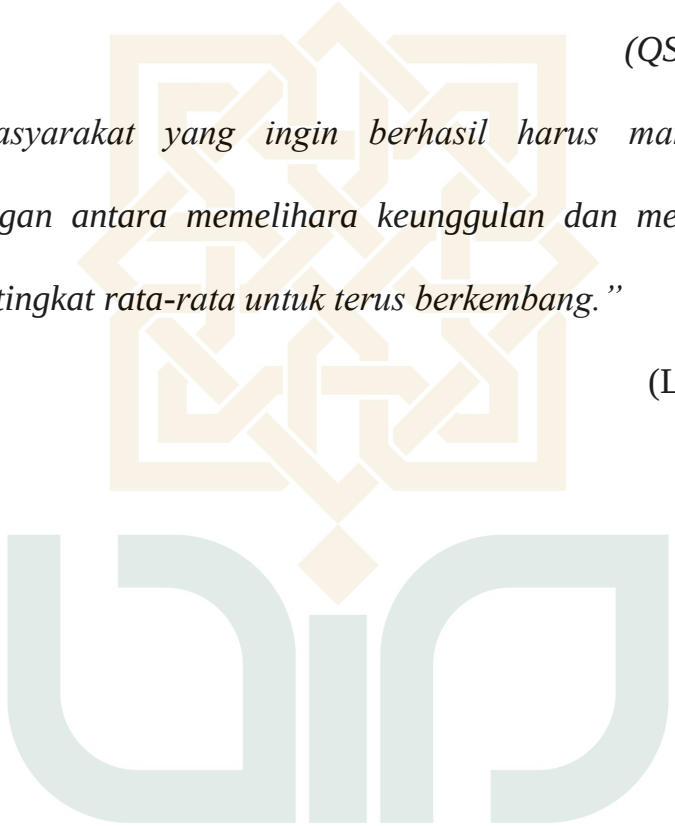
MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...

(QS. Ar- Ra'd: 11)

“Masyarakat yang ingin berhasil harus mampu menjaga keseimbangan antara memelihara keunggulan dan mendorong yang berada di tingkat rata-rata untuk terus berkembang.”

(Lee Kuan Yew)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di era digitalisasi lembaga *fundraising* zakat sedekah mengalami transisi dalam strategi penghimpunan dana dan manajemen pengelolaan lembaga. Penggunaan teknologi seperti Qris, M-Banking, Media sosial dan content creator menjadi strategi penghimpunan dana zakat sedekah. Selain itu, lembaga *fundraising* cenderung mengedepankan aspek penghimpunan sebanyak melalui media sosial dibandingkan kekuatan basis sosial ekonomi yang kuat dan merata dalam melakukan penghimpunan dana. Hal tersebut menjadi penyebab lembaga *fundraising* yang terkenal di media sosial lebih banyak mendapatkan dana zakat sedekah dibandingkan lembaga *fundraising* yang ada di daerah ataupun komunitas kecil seperti masjid. Hal unik terdapat di Kantor Layanan (KL) Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Berlokasi di Masjid, KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim mampu memberikan santunan sebesar Rp 300.000 setiap bulan kepada 30 kk fakir miskin masyarakat radius 3 km dari titik tengah Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail strategi *fundraising* dalam menghimpun dana, mengetahui bagaimana faktor internal dan eksternal menjadi faktor keberhasilan strategi *fundraising* yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa celengan kaleng, kunjungan rumah aghniya', kajian zakat sedekah, grup whatsapp, media sosial menjadi strategi *fundraising* tradisional dan modern yang memberikan hasil signifikan. Manajemen lembaga seperti adanya transparansi laporan, rapat dan monitoring, kerja sama berbagai instansi, keterlibatan kader muhammadiyah dan kesamaan norma menjadi faktor keberhasilan strategi *fundraising* KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Ini terlihat dari meningkatnya donatur (muzakki) yang memberikan zakat sedekah kepada KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim yang pada awal tahun 2024 memberikan santunan fakir miskin sebanyak 3 kk menjadi 30 kk di awal tahun 2026.

Kata kunci: *Fundraising*; Zakat Sedekah; Masjid

ABSTRACT

In the era of digitalization, zakat and alms fundraising institutions have undergone a transition in their fundraising strategies and institutional management. The use of technologies such as QRIS, mobile banking, social media, and content creators has become part of the strategies for raising zakat and alms funds. In addition, fundraising institutions tend to prioritize maximizing fund collection through social media rather than developing strong and equitable socio-economic networks as a basis for fundraising. This has resulted in fundraising institutions with greater visibility on social media receiving more zakat and alms funds than fundraising institutions operating at the local level or within small communities, such as mosques. A distinctive phenomenon can be observed at the Lazismu Service Office (KL) of At-Tanwir Al-Kazhim Mosque. Despite being mosque-based, the Lazismu Service Office of At-Tanwir Al-Kazhim Mosque is able to provide monthly financial assistance of IDR 300,000 to 30 poor households living within a three-kilometer radius of At-Tanwir Al-Kazhim Mosque. This study aims to examine in detail the fundraising strategies used to collect funds and to identify how internal and external factors contribute to the success of these fundraising strategies. This study is qualitative field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that donation cans, printed pamphlets, zakat and alms educational sessions, WhatsApp groups, and social media constitute a combination of traditional and modern fundraising strategies that have generated significant results. Institutional management practices, including report documentation, regular meetings and monitoring, collaboration with various institutions, the involvement of Muhammadiyah cadres, and shared norms, are key factors contributing to the success of the fundraising strategies implemented by the Lazismu Service Office of At-Tanwir Al-Kazhim Mosque. This success is reflected in the increasing number of donors (muzakki) contributing zakat and alms to the institution, as demonstrated by the expansion of its financial assistance program from supporting three poor households in early 2024 to 30 households in early 2026.

Keywords: Fundraising; Zakat and Alms; Mosque

KATA PENGANTAR

Saya memandang skripsi ini sebagai karya yang tidak lepas dari kata ketidaksempurnaan. Ide dasar dari penulisan skripsi ini adalah keresahan saya pribadi ditambah dengan perjumpaan saya dengan berbagai akademisi, praktisi, politisi, hingga masyarakat biasa yang begitu resah dengan permasalahan kemiskinan. Indonesia yang diklasifikasi sebagai negara berkembang, memiliki paradoks yang begitu unik. Negara yang PDB Per Kapita nya hanya berkisar Rp 6, 97 Juta dengan pengeluaran tiap bulan hampir Rp 10 Juta, ternyata memiliki tingkat kedermawanan yang paling tinggi di dunia menurut Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index (WGI).

Kata dermawan, menurut KBBI adalah pemurah hati atau orang yang suka berderma, bersedekah. Instrument orang yang memiliki sifat dermawan di dalam islam adalah Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Potensi zakat sedekah di Indonesia diperkirakan Rp 327 Triliun hingga Rp 1000 Triliun. Angka tersebut sangat fantastis dan *reasonable* jika mampu ditelusuri bagaimana strategi, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat sedekah. Potensi dana zakat sedekah tentu bisa menjadi kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Hal inilah yang menjadi dasar saya, kenapa pada akhirnya saya mengambil topik skripsi mengenai zakat sedekah.

Penulisan skripsi ini sebagian besar berasal dari sudut pandang akademisi yang saya ambil dari artikel Ilmiah, akademisi yang terjun sekaligus menjadi praktisi lapangan dalam pengelolaan zakat sedekah. Dan Alhamdulillah, atas izin Allah saya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT SEDEKAH KANTOR LAYANAN LAZISNU MASJID AT-TANWIR AL KAZHIM, KALIMANTAN BARAT.

Banyak orang yang telah berkontribusi dalam menemukan ide, membantu mentranslasi ide menjadi gagasan, dari gagasan menjadi sebuah tulisan. Mereka yang membantu saya mencakup mahasiswa, akademisi, dan praktisi. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. DRS. Moh Abu Suhud, M.Pd. yang tidak hanya menjadi pembimbing akademik, tetapi juga inspirasi dalam ketekunan dan integritas. Kesediaan beliau meluangkan waktu, menjawab kegelisahan intelektual, serta memberikan dukungan moril dalam penulisan ini. Semoga ilmu yang beliau bagikan menjadi cahaya yang menerangi jalan bagi para mahasiswanya.
6. Seluruh Dosen Program Pengembangan Masyarakat Islam dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Segenap Keluarga Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim yang telah bersedia menjadi narasumber, membantu penelitian, serta memberikan banyak pembelajaran hingga peneliti memilih KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim sebagai objek studi. Dukungan dan keramahan keluarga besar KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Mamak Sabariah dan Ayah Sumedi Joko Purwonto tercinta. Tanpa doa, nasihat, dan dukungan dari Mamak dan Ayah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Penulis berharap dapat membanggakan Mamak dan Ayah dengan karya kecil ini sebagai bentuk kecil balas budi atas segala kebaikan yang telah diberikan.

9. Kepada Ayah Aan Ananda (Alm) yang telah menjaga saya semasa 1 tahun lebih. Tanpa Ayah Aan Ananda, saya tidak akan hadir di bumi ini. Darah yang dimiliki oleh ayah Aan Ananda mengalir dalam diri saya. Sehingga karakteristik fisik dan jiwa pribadi ini saya yakin tidak terlepas dari fisik dan jiwa Ayah Aan Ananda. Al-Fatihah untuk Ayah Aan Ananda, semoga di Surga-Mu kita kembali berjumpa, Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori	13
G. Metodologi Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Fokus Penelitian.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Teknik Validasi Data	28
5. Teknik Analisis Data	29
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II Gambaran Umum KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim	32
A. KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim	32

B. Keorganisasian KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.....	33
1. Visi-Misi dan Tujuan.....	33
2. Struktur Lembaga	34
C. Program KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim	36
1. Program Unggulan.....	37
2. Program Pendukung.....	42
D. Karakteristik Masyarakat Basis Ideologis dan Teritorial	44
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Bentuk Strategi <i>Fundraising</i>	48
1. Celengan Kaleng Sebagai Instrumen Penghimpunan Langsung	48
2. Mendatangi Rumah Kaum Aghniya’	52
3. Kajian Zakat Sedekah sebagai Metode Edukasi dan Persuasi	53
4. Grup WhatsApp sebagai Media Komunikasi Fundraising	55
5. Instagram sebagai Media Perluasan Informasi	58
6. Qris sebagai Kanal Transaksi Digital	59
B. Analisis Bentuk Strategi <i>Fundraising</i>	60
1. Analisis Bentuk Strategi Fundraising Tradisional (Direct Fundraising) ...	61
2. Analisis Strategi Fundraising Modern (Indirect Fundraising)	63
C. Faktor Keberhasilan Internal dan Eksternal <i>Fundraising</i>	65
1. Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Dana.....	66
2. Rapat Monitoring dan Evaluasi Pengurus	70
3. Dukungan Pemangku Wilayah dan Jejaring Instansi	71
4. Keterlibatan Kader Muhammadiyah dan Masyarakat	75
5. Kesamaan Norma “Gotong Royong”	76
D. Analisis Faktor Keberhasilan Internal & Eksternal	78
1. Faktor Internal.....	78
2. Faktor Eksternal	80
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84

B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
Pedoman Observasi	94
Pedoman Wawancara	94
Pedoman Dokumentasi	97
Surat Izin Penelitian	98
Daftar Riwayat Hidup	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir Teori.....	24
Gambar 2. 1 Masjid At-Tanwir Al-Kazhim	32
Gambar 2. 2 Infografis Visi dan Misi KL Lazismu Masjid At-Tanwir AL-Kazhim.....	34
Gambar 2. 3 Struktur Lembaga KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim	35
Gambar 3. 1 Daftar Nama Fakir Miskin Penerima Santunan.....	48
Gambar 3. 2 Buku Panduan IZS	50
Gambar 3. 3 Celengan Kaleng.....	52
Gambar 3. 4 Pengumpulan Celengan Kaleng.....	52
Gambar 3. 5 Pamflet Kajian Zakat Sedekah.....	54
Gambar 3. 6 Grup WhatsApp	56
Gambar 3. 7 Laporan Rutin	57
Gambar 3. 8 Bukti Zakat Sedekah Yang Dilakukan	58
Gambar 3. 9 Media Instagram	59
Gambar 3. 10 Pamflet Penggunaan Qris.....	59
Gambar 3. 11 Laporan Penghimpunan Penyaluran KL Lazismu Masjid At-Tanwir.....	66
Gambar 3. 12 WhatsApp Grup Masjid At-Tanwir Al-Kazhim	67
Gambar 3. 13 Rapat Monitoring.....	70
Gambar 3. 14 Pengurus KL Lazismu ke kepala Desa Parit Baru.....	72
Gambar 3. 15 Pengurus KL Lazismu ke Pesantren Al-Ikhlas, Kubu Raya.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang komprehensif meletakkan kesejahteraan sosial sebagai salah satu pilar utama.¹ Ajaran Islam mendorong terwujudnya keadilan sosial ekonomi dan kepedulian terhadap sesama melalui berbagai instrumen filantropi.² Di antara instrument tersebut, Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) menjadi peran sentral.³ Sebagaimana firman Allah SWT: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”* (QS. At-Taubah [9]:103). Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

“Sedekah tidak akan mengurangi harta. Allah akan menambah kemuliaan bagi seorang hamba yang pemaaf, dan barangsiapa merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan meninggikan derajatnya” (HR. Muslim).

¹ Ansar Sahabi dan Luqmanul Hakiem Ajuna, “Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZAKAT SEDEKAH),” *Asy-Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 233–252, <https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>

² Nabila Putri Wirani dan Zhafira Syaifani Siregar, “Zakat, Infaq, dan Wakaf: Instrumen Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Mikro Islam,” *Jurnal Nuansa* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1956>

³ Ansar Sahabi dan Luqmanul Hakiem Ajuna, “Transformasi Filantropi Islam... ZAKAT SEDEKAH”;
“Zakat, Infak, dan Sedekah Pilar Kepedulian Sosial Umat Islam,” *BAZNAS Kabupaten Tulang Bawang Barat*.

Zakat sedekah tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (dimensi vertikal), tetapi juga merupakan instrumen distribusi kekayaan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan sosial, memberdayakan umat, dan mengurangi kesenjangan ekonomi (dimensi horizontal).⁴ Praktik ini menjadi fondasi bagi terbangunnya sistem tanggung jawab sosial ekonomi dan kemanusiaan dalam masyarakat Muslim.

Indonesia negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi zakat sedekah sangat besar.⁵ Menurut Baznas RI, Potensi Zakat Sedekah yang dapat dikumpulkan di Indonesia sebesar 327 Triliun Rupiah per tahun. Angka tersebut memperlihatkan potensi yang sangat besar⁶. Walaupun, menurut Baznas RI hanya sekitar 10% yang terkumpul dari potensi yang ada, Kesadaran Masyarakat untuk berzakat bersedekah terus menunjukkan tren positif, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi publik dalam kegiatan filantropi.⁷ Fenomena ini didukung oleh peran strategis Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai institusi formal yang bertugas mengelola dana ZAKAT SEDEKAH secara profesional, akuntabel, dan transparan sesuai

⁴ The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (ZAKAT SEDEKAH) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* (2024), <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5698> Mukhid, “Islamic Social Finance.”

⁵ Indonesia as the country with the largest Muslim population in the world has great ZAKAT SEDEKAH potential,” dalam laporan akademik bahwa Indonesia secara demografis memiliki populasi Muslim terbesar. E.g., Yulianti & Setiawan, dikutip dalam “Muslim dengan populasi terbesar di dunia yang mempunyai potensi zakat yang signifikan,” digilib UIN SGD, pdf., https://digilib.uinsgd.ac.id/109907/2/2_abstrak.pdf

⁶ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), “BAZNAS RI Bersama Bappenas Perkuat Sinergi Optimalikan Potensi Zakat Indonesia,” 8 April 2026, diakses 16 Juli 2026.

⁷ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI, “Kepercayaan Masyarakat Kepada BAZNAS Bulan Ramadhan 2024 Naik 32,5 Persen,” 02 Mei 2024.

amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Lembaga-lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur, tetapi juga sebagai aktor utama dalam menggerakkan program pemberdayaan ekonomi umat. Data nasional menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penghimpunan zakat sedekah dari tahun ke tahun, yang memperlihatkan tumbuhnya kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Dalam skala nasional, kultur masyarakat Indonesia memiliki suasana subur untuk menciptakan kegiatan berbasis masjid, termasuk aktivitas filantropi. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga menjadi motor penggerak sosial-ekonomi umat melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).⁸ Fenomena ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar dalam mengembangkan praktik *fundraising* yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Provinsi di Indonesia yang memiliki karakteristik unik dengan kultur masyarakat yang agamis dan padatnya institusi keagamaan seperti masjid dan komunitas pengajian salah satunya adalah Kalimantan Barat.⁹ Suasana ini menjadi lahan subur bagi berkembangnya lembaga-lembaga filantropi Islam, termasuk LAZ ataupun UPZ yang berbasis di masjid. Masjid, yang secara historis merupakan pusat peradaban dan kegiatan umat, kini kembali menunjukkan perannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial ekonomi.¹⁰

⁸ Alfi Wahyu Zahara, Hasna Lathifatul Alifa, dan Muhammad Miqdam Makfi, *Filantropi Islam dan Pengelolaan Wakaf di Masjid Suciati Saliman Sleman Yogyakarta*, Thullab: Journal of Islamic Studies, Vol. 2, No. 2 (2022).

⁹ Ubaidillah, Prisca Diah Wulaningrum, dan Achmad Pinanto. "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3, no. 1 (2020): 98–110. <https://doi.org/10.18196/jati.030122>.

¹⁰ Sutrisno. "Transformasi Peran Masjid sebagai Pusat Filantropi Islam pada Masyarakat Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)." *Cendekia: Jurnal*

Kemunculan LAZ ataupun UPZ berbasis masjid menjadi sebuah fenomena menarik yang menandakan revitalisasi fungsi masjid dalam menjawab tantangan zaman.

Sebagai contoh, Masjid Jogokariyan Yogyakarta dikenal sebagai masjid dengan sistem pengelolaan dana yang unik. Sejak awal 2000-an, dana zakat sedekah yang terhimpun meningkat dari hanya sekitar Rp. 5.000.000 menjadi miliaran rupiah per tahun. Prinsip “saldo nol” yang diterapkan membuat seluruh dana segera disalurkan untuk program sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi jamaah. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana menjadikan Jogokariyan sebagai model masjid yang mampu mengubah mustahik menjadi muzakki melalui pemberdayaan berkelanjutan.¹¹

Selain itu, Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di bawah BAZNAS DIY berhasil menghimpun dana zakat sedekah sebesar Rp1,2 miliar rupiah pada tahun 2022. Dana tersebut digunakan untuk santunan dhuafa, program pendidikan, dan kegiatan sosial berbasis jamaah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa masjid tradisional bersejarah pun dapat beradaptasi dengan sistem pengelolaan zakat modern yang transparan.¹²

Salah satu contoh signifikan dari fenomena menarik tersebut adalah Kantor Layanan (yang selanjutnya akan disingkat menjadi KL) Lazismu

Penelitian dan Pengkajian Ilmiah 2, no. 5 (2025): 686–692.
<https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i5.1213>.

¹¹ Masjid Jogokariyan, *Laporan Keuangan dan Program Sosial Masjid Jogokariyan 2003–2023*, Yogyakarta: Takmir Masjid Jogokariyan, 2023.

¹² BAZNAS DIY, *Laporan Tahunan Pengelolaan Zakat UPZ Masjid Gedhe Kauman Tahun 2022*, Yogyakarta: BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023.

Masjid At-Tanwir Al-Kazhim yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim berdiri pada awal tahun 2023. Program yang dilaksanakan oleh KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim terbagi menjadi dua, yaitu program unggulan dan program pendukung. Program unggulan yaitu Santunan fakir-miskin, sedangkan program pendukung yaitu TPA Anak-anak, Program Ramadhan, Program Idul Fitri dan Idul Adha.

Pada akhir tahun 2024, KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim memulai Program Santunan kepada fakir-miskin yang terjangkau di zona 3 km Masjid At-Tanwir Al-Kazhim mencakupi 3 desa yaitu; Desa Sungai Raya dengan 142 RT dan 14 RW, Desa Sungai Raya dalam dengan 91 RT dan 9 RW, Desa Parit Baru dengan 193 RT dan 19 RW. Artinya terdapat 426 RT dan 42 RW di radius 3 km Masjid At-Tanwir Al-Kazhim Al-Kazhim. Pada awal terlaksana nya program unggulan santunan fakir-miskin, terdapat 12 kk yang disantuni oleh KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim dengan santunan sebesar Rp. 300.000 setiap bulannya. Hingga bulan Februari tahun 2026, secara konsisten dan eksponensial kuantitas santunan yang tersalurkan. Per Februari 2026 sudah 30 KK yang berhasil disantuni oleh KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.¹³

Keberhasilan fundraising dapat dilihat dari ketercapaian tujuan penghimpunan dana, salah satunya melalui peningkatan dana yang dihimpun dan pertambahan jumlah muzakki atau donatur. Peningkatan kapasitas penghimpunan dana tersebut turut mempengaruhi kemampuan lembaga dalam menjalankan program-program yang telah

¹³ KL Lazismu At-Tanwir. Wawancara ketua KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, 2026.

direncanakan.dalam penelitian ini¹⁴. Keberhasilan tersebut tidak hanya dilihat dari terlaksananya berbagai instrumen fundraising, tetapi dari kemampuan lembaga meningkatkan kapasitas penghimpunan dana dan mempertahankan keberlangsungan program santunan. Peningkatan penerima manfaat dari 12 KK pada akhir tahun 2024 menjadi 30 KK pada Februari 2026 menunjukkan bahwa KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim mampu memperluas jangkauan program tanpa mengurangi nominal santunan yang diberikan setiap bulan. Capaian tersebut menjadi signifikan bagi lembaga amal zakat yang berbasis pada komunitas masjid dan menunjukkan adanya potensi pengelolaan zakat dan sedekah yang terintegrasi dengan ekosistem masjid.

Meskipun capaian program santunan tersebut menunjukkan keberhasilan fundraising KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, belum banyak kajian akademis yang secara spesifik dan mendalam mengungkapkan bentuk strategi serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan fundraising pada lembaga amal zakat berbasis masjid. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada lembaga amal zakat berskala nasional atau pada aspek pendistribusian dan pemberdayaan, sedangkan studi mengenai strategi fundraising pada lembaga amal zakat berbasis masjid masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjabarkan apa saja bentuk strategi fundraising zakat dan sedekah serta faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan *fundraising* di KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.

¹⁴ Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo,” Kodifikasi 10, no. 1 (2016): 169–170,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk strategi *fundraising* zakat sedekah yang dilakukan Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim Al Kazhim?
2. Apa faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan strategi *fundraising* zakat sedekah Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim Al Kazhim?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk *fundraising* zakat sedekah yang dilakukan oleh Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim Al Kazhim.
2. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan strategi *fundraising* di Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim Al Kazhim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Memperkaya khazanah keilmuan dan literatur akademis dalam bidang manajemen zakat, khususnya mengenai strategi *fundraising* zakat sedekah pada KL Lazismu ataupun UPZ Masjid skala lokal.
2. Manfaat Praktis: Memberikan masukan dan rekomendasi strategis bagi pengurus KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim untuk evaluasi dan pengembangan strategi di masa depan, serta menjadi

rujukan bagi KL Lazismu ataupun UPZ masjid lainnya dalam upaya mengoptimalkan *fundraising*.

3. Manfaat Sosial: Meningkatkan kesadaran Masyarakat luas dan para pemangku kepentingan mengenai peran vital masjid sebagai pusat filantropi dan pemberdayaan sosial ekonomi umat.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan akademis mengenai manajemen filantropi Islam, khususnya dalam konteks fundraising zakat sedekah, telah berkembang pesat sejalan dengan profesionalisasi lembaga zakat di seluruh dunia. Untuk memetakan lanskap akademis yang relevan dengan penelitian ini, kajian pustaka ini disusun secara tematik dan kritis, mengulas karya-karya kunci dalam dua arena perdebatan utama paradigma korporatisasi-digitalisasi LAZ skala nasional dan paradigma revitalisasi masjid sebagai pusat filantropi berbasis komunitas, sebelum ditutup dengan sintesis kritis yang mengidentifikasi celah konseptual dan empiris yang menjadi urgensi penelitian ini.

Penelitian yang dominan dalam studi zakat kontemporer berfokus pada transformasi lembaga amil zakat (LAZ) dari entitas sosial-keagamaan tradisional menjadi organisasi filantropi modern yang mengadopsi prinsip-prinsip manajemen korporat. Karya-karya awal di bidang ini, seperti yang dilakukan oleh Suryani dkk menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai fondasi untuk membangun kepercayaan muzakki.¹⁵ Studi ini menunjukkan bahwa ketika LAZ dikelola dengan profesional, potensi *Fundraising* meningkat secara

¹⁵ Suryani, dkk., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Menyalurkan Distribusi Zakat," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (2023): 15-18.

eksponensial. Sejalan dengan itu, Reza Firdausi dkk memperluas analisis ini ke ranah pemasaran dan branding.¹⁶ Mereka berargumen bahwa LAZ nasional yang sukses, seperti Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat, tidak lagi hanya mengandalkan sentiment keagamaan, melainkan secara aktif membangun branding yang kuat melalui program-program inovatif dan kampanye media yang massif. Keberhasilan mereka adalah keberhasilan dalam mengkomunikasikan dampak dan membangun narasi yang menarik bagi kelas menengah muslim perkotaan.

Perkembangan lebih lanjut dalam diskursus ini adalah fenomena digitalisasi. Berbagai studi, termasuk oleh Syahirman dan Shalihah secara mendalam menganalisis bagaimana adopsi teknologi finansial, platform donasi daring (*crowdfunding*), dan pemasaran media sosial telah merevolusi strategi fundraising.¹⁷ Digitalisasi tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses donasi, tetapi juga memungkinkan LAZ untuk melakukan segmentasi donator, personalisasi komunikasi, dan analisis data untuk memprediksi tren donasi. Konsep *Electronic Word of Mouth* (E-WOM) menjadi krusial, yang mana kepuasan dan testimoni donator yang disebarakan melalui media sosial menjadi alat fundraising yang lebih efektif daripada iklan konvensional.

Namun, disinilah kritik fundamental yang harus diajukan. Paradigma korporatisasi dan digitalisasi ini, meskipun sangat berpengaruh

¹⁶ Reza Firdausi, Zamakhsyari Cenna, Adhi Nur Muhammad, dan Lian Fuad, "Analisis Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada LAZ Dompot Dhuafa," *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022): 275-278, <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i2.3037>.

¹⁷ Muhammad Syahirman Yusi dan Fithriatus Shalihah, "Crowdfunding Based Zakat (CBZ): Strategi Digitalisasi Filantropi Islam di Indonesia," *Jurnal Studi Islam dan Kemanusiaan* 15, no. 1 (2024): 101-103, <https://doi.org/10.1234/jsik.v15i1.5678>.

menciptakan sebuah “model standar emas” yang bias dan problematis. Pertama, model ini secara implisist mengasumsikan bahwa semua lembaga zakat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya finansial, teknologi, dan sumber daya manusia yang ahli, sebuah asumsi yang sangat keliru. Hal ini menciptakan kesenjangan kapabilitas yang semakin lebar antara LAZ raksasa dengan ribuan LAZ skala kecil dan menengah. Kedua, fokus yang berlebihan pada branding dan pemasaran berisiko mereduksi filantropi Islam hanya menjadi komoditas emosional, yang mana donator lebih tertarik pada “pengalaman berdonasi” yang membiaskan daripada substansi pemberdayaan mustahik. Ketiga dan yang paling relevan untuk penelitian ini, model ini hampir sepenuhnya mengabaikan konteks sosio-kultural dan modal sosial yang melekat pada lembaga-lembaga filantropi yang berakar di komunitas seperti masjid. Literatur ini seperti beroperasi dalam ruang hampa sosial, yang mana hubungan antarmanusia digantikan oleh interaksi digital.

Sebagai perbandingan terhadap hegemoni paradigma korporatisasi, muncul arus penelitian tandingan yang berupaya merevitalisasi dan mengkaji Kembali peran historis masjid sebagai pusat peradaban dan filantropi Islam. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Saputra et al. pada studi kasus Masjid Jogokariyan, menyoroti bahwa masjid mempunyai aset yang tidak dipunya oleh LAZ korporat: modal sosial yang padat dan otentik.¹⁸ Modal sosial ini termanifestasi dalam bentuk jaringan jamaah yang solid, Tingkat kepercayaan (trust) yang tinggi terhadap figur ulama dan takmir. serta norma-norma kebersamaan yang dipraktikkan sehari-

¹⁸ Saputra, R., Musyanto, M. H., & Masrukan, F. (2023). "Program Resik-Resik Masjid dalam Membangun Modal Sosial: Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v6i1.141>

hari. Berbeda dengan kepercayaan yang dimediasi oleh laporan audit dan kampanye media pada LAZ korporat, kepercayaan pada LAZ berbasis masjid bersifat langsung, personal, dan dibangun melalui interaksi tatap muka bertahun-tahun.

Studi oleh Umar et al. lebih jauh menguatkan argumen ini dengan menunjukkan bahwa LAZ berbasis masjid seringkali lebih unggul dalam hal partisipasi komunitas dan biaya operasional yang rendah.¹⁹ Metode *fundraising* tradisional seperti kotak infak, lelang amal saat pengajian, dan pengumuman Jum'at, meskipun sangat sederhana, tetapi terbukti sangat efektif karena didasarkan pada hubungan personal dan rasa memiliki dari para jamaah. Keunggulan model ini adalah siklus akuntabilitas yang pendek dan langsung dari pengurus LAZ adalah tetangga, teman, sesama jamaah yang dapat ditemui dan dimintai pertanggungjawaban setiap saat.²⁰

Namun, arus penelitian ini pun tidak luput dari kritik. Pertama, banyak studi dalam kategori ini terjebak dalam pandangan yang terlalu romantis dan apologetik terhadap “manajemen tradisional”. Mereka cenderung merayakan otentisitas dan modal sosial tanpa secara kritis mempertanyakan mengapa mayoritas LAZ berbasis masjid mengalami stagnasi dengan *fundraising* yang tidak pernah beranjak dari skala mikro. Kedua, penelitian-penelitian ini seringkali gagal membedah masalah internal yang kronis di banyak masjid, seperti isu regenerasi

¹⁹ Umar, R. U. A., & Ratnawati, N. (2025). "Peran Masjid dalam Pengelolaan ZAKAT SEDEKAH sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Makro dan Peningkatan Religiusitas Ekstrinsik." *Karimah Tauhid*, 4(2), 925–940. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17344>

²⁰ Ratna Sari Dewi, "Efektivitas Metode Penghimpunan Dana Zakat dan Infak Secara Tradisional pada Masjid Komunitas," *Jurnal Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 110.

kepengurusan, resistensi terhadap inovasi, dan kurangnya visi strategis. Ketiga, mereka kurang memberikan solusi konkret tentang bagaimana modal sosial yang besar tersebut dapat dikelola dan dikembangkan secara profesional untuk mencapai dampak yang lebih luas, di luar batas-batas komunitas lokal mereka.

Dialektika antara dua paradigma yang saling bertentangan yang sudah peneliti sebutkan membuka sebuah celah penelitian (*gap research*) yang sangat signifikan. Literatur yang ada seolah-olah memaksa kita untuk memilih salah satu dari dua model yang secara bersamaan memiliki kelemahan fundamental. Model LAZ korporat menawarkan profesionalisme dan skala, tetapi seringkali tercerabut dari akar sosialnya. Model LAZ berbasis masjid menawarkan modal sosial yang kaya, tetapi seringkali terjebak dalam manajemen yang tidak profesional dan skala yang terbatas.

Penelitian yang secara empiris dan mendalam menginvestigasi sebuah model hibrida yang mensintesis antara dua paradigma yang saling bertentangan, jika ada, sangat sedikit. Yaitu, sebuah LAZ yang berakar kuat pada modal sosial komunitas masjid, namun pada saat yang sama mampu mengadopsi prinsip-prinsip manajemen modern, inovasi digital, dan visi strategis untuk mencapai skala *fundraising* yang signifikan.

Inilah posisi strategis yang akan diisi oleh penelitian ini. Keberhasilan KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim Al Kazhim dalam memberikan santunan kepada fakir miskin dengan jumlah penerima yang selalu eksponensial dari tahun 2024 hingga sekarang adalah bukti

anomali yang menantang dikotomi sederhana dalam literatur.²¹ Kasus ini menyediakan sebuah laboratorium alami untuk menjawab pertanyaan penelitian yang penting: Bagaimana sebuah LAZ berbasis masjid dapat melakukan lompatan yang signifikan dari manajemen tradisional ke model hibrida yang profesional tanpa kehilangan jiwa komunitasnya? Dengan membedah kasus KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim Al Kazhim, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi empiris baru, tetapi juga berpotensi menawarkan sebuah kerangka konseptual alternatif yang menjembatani perdebatan antara paradigma korporatisasi dan paradigma komunitas dalam studi filantropi Islam.

F. Kajian Teori

Kajian teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis fenomena yang diteliti secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, teori tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam menginterpretasikan data lapangan, tetapi juga sebagai perangkat analisis untuk menjelaskan hubungan antarfenomena yang ditemukan selama proses penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teori dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang berfokus pada bentuk strategi fundraising zakat dan sedekah serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan strategi fundraising di Kantor Layanan (KL) Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.

Penelitian ini menggunakan tiga landasan teori yang saling melengkapi. Pertama, Teori Strategi Fundraising digunakan untuk menganalisis bentuk strategi fundraising yang diterapkan oleh KL

²¹ KL Lazismu Masjid At-Tanwir, *Laporan Tahunan dan Keuangan 2024* (Pontianak, KL Lazismu Masjid At-Tanwir)

Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim dalam menghimpun dana zakat dan sedekah. Kedua, Teori Modal Sosial (Social Capital) digunakan untuk menjelaskan bagaimana jaringan sosial, kepercayaan (trust), dan norma yang berkembang dalam komunitas masjid menjadi modal eksternal yang memperkuat pelaksanaan fundraising. Ketiga, Teori Tata Kelola Lembaga yang Baik (Good Governance) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal, seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi fundraising. Ketiga teori tersebut dipandang saling berkaitan karena keberhasilan fundraising tidak hanya ditentukan oleh strategi penghimpunan dana, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial komunitas serta kualitas tata kelola lembaga dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

1. Teori Strategi *Fundraising*

Untuk menganalisis strategi *fundraising*, penelitian ini menggunakan kerangka teori strategi fundraising. Menurut Abidin, *fundraising* adalah proses terencana untuk menggalang dana sukarela dengan cara membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan para donatur.²² Menurut Silva dalam Amalia Miftahul Jannah, *fundraising* adalah suatu proses manajemen yang mengidentifikasi orang-orang yang dapat berbagi nilai-nilai dengan organisasi dan mengambil Langkah-langkah untuk menjalin hubungan.²³ *Fundraising* berhubungan erat

²² Hamid Abidin, *Strategi Jitu Fundraising: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PIRAMEDIA, 2017), 55-57.

²³ Amalia Miftahul Jannah, "Strategi Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat," *Perisai: Islamic Banking and Economic Journal* 3, no. 1 (2019): 12, <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2111>.

dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk membayar zakat dan sedekah.²⁴ Proses ini tidak hanya berkaitan dengan donasi, tetapi melingkupi serangkaian aktivitas strategis mulai dari identifikasi calon donatur, komunikasi, kultivasi (pembinaan hubungan), permintaan donasi, hingga ucapan terima kasih dan pelaporan. Strategi fundraising dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan utama:

- a. Strategi Tradisional: Meliputi metode seperti penempatan kotak amal, pengedaran surat permohonan, dan penggalangan dana dari pintu ke pintu.²⁵ Seperti halnya dengan *direct fundraising* yang dapat dimaknai dengan model yang menggunakan partisipasi donatur secara langsung.²⁶ Proses *direct fundraising* ini digunakan untuk melakukan interaksi secara langsung kepada donatur apabila donator ingin berdonasi. Selain itu, kelengkapan informasi yang diinginkan calon donatur dalam melakukan donasi dapat tersedia. Sebagai contoh dari metode *direct fundraising* adalah penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan melalui surat, *fundraising* atau daya melalui brosur maupun kotak amal di area publik.²⁷

²⁴ Nurul Huda dkk., *Manajemen Fundraising Zakat: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2017), 45-47.

²⁵ Mulyono, S. H., Ayuniyyah, Q., & Ibdalsyah. (2022). "Strategi Digital Fundraising dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 67–79. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4346>

²⁶ *Ibid*

²⁷ Hamid Abidin, *Strategi Jitu Fundraising: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PIRAMEDIA, 2017), 57.

- b. Strategi Modern: Meliputi pemanfaatan teknologi digital (donasi online, *crowdfunding*), pemasaran media sosial, kemitraan strategis dengan korporasi (*Corporate Social Responsibility*), dan payroll system (potong gaji).²⁸ Strategi modern ini sama halnya dengan *indirect fundraising*, yaitu model yang menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Artinya *indirect fundraising* tidak berhadapan secara langsung dengan donatur dalam proses transaksinya.²⁹ Model ini biasa dilakukan sebagai media promosi yang mengarah pada pembentukan citra lembaga, penyebaran pamflet digital yang menarik, disajikan dengan Bahasa jurnalistik, media komunikasi (*image campaign*), menggalang dana melalui event dan melalui media sosial.³⁰

Dua pendekatan utama ini memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Strategi tradisional cenderung tidak menggunakan teknologi digital dalam mengumpulkan dana fundraising. Sedangkan strategi modern lebih mengutamakan teknologi digital sebagai sarana untuk mengumpulkan dana fundraising.

²⁸ *Ibid*

²⁹ Reza Firdausi dkk., "Analisis Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada LAZ Dompot Dhuafa," *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022): 275-276, <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i2.3037>.

³⁰ Ansar Sahabi dan Luqmanul Hakiem Ajuna, "Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZAKAT SEDEKAH)," *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 235, <https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.

2. Teori Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial adalah kemampuan Masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok maupun organisasi. Kemampuan bekerjasama muncul dari kepercayaan dalam sebuah Masyarakat atau bagian paling kecil dalam Masyarakat. Modal sosial bisa dialmbangkan sebagai kebiasaan kelompok yang paling kecil. Menurut Saputra dkk, dalam modal sosial terdapat kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.³¹ Sedangkan Putnam mendefinisikan modal sosial adalah kemampuan Masyarakat untuk melakukan asosiasi satu sama lain dan menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi, tetapi juga setiap aspek sosial lainnya.³² Sejalan dengan hal tersebut, Hasbullah menjelaskan bahwa modal sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur utamanya.³³

Keberhasilan sebuah lembaga yang berbasis komunitas seperti KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim tidak dapat dilepaskan dari modal

³¹ Saputra, R., Musyanto, M. H., & Masrukan, F. (2023). "Program Resik-Resik Masjid dalam Membangun Modal Sosial: Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v6i1.141>.

³² Robert D. Putnam, "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life," *The American Prospect* 4, no. 13 (1993): 35–42.

³³ Umar, R. U. A., & Ratnawati, N. (2025). "Peran Masjid dalam Pengelolaan ZAKAT SEDEKAH sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Makro dan Peningkatan Religiusitas Ekstrinsik." *Karimah Tauhid*, 4(2), 925–940. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17344> dan *Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2024): 45-46, <https://doi.org/10.1234/jfk.v10i1.789>.

sosial yang dimiliki. Konsep modal sosial, seperti yang dijelaskan oleh Arif Ramadhan, merujuk pada “jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama.”³⁴ Dalam konteks LAZ berbasis masjid, modal sosial dapat direpresentasikan dari tiga elemen utama:

- a. Jaringan (*Networks*): Jaringan sosial terjadi karena adanya keterkaitan (*connectedness*) antara individu dan komunitas atau lembaga. Keterkaitan terwujud di dalam beragam tipe kelompok pada Tingkat lokal maupun pada tingkat yang lebih tinggi.³⁵ Badaruddin menyatakan dengan pelibatan warga dalam jaringan sosial yang akan menjadi satuan sosial atau komunitas lokal, maka terciptalah apa yang disebut dengan kemampuan warga kolektif mengalihkan kepentingan individu menjadi kepentingan kelompok. Terbangunlah kekompakan dan solidaritas antar warga.³⁶ Jaringan sosial meliputi adanya partisipasi, pertukaran timbal balik, kerja sama dan keadilan. Dalam konteks KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim yang menjadi lembaga, hubungan yang terjalin antara pengurus LAZ, jamaah masjid, tokoh Masyarakat dan komunitas

³⁴ Robert D. Putnam, "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life," *The American Prospect* 4, no. 13 (1993): 35–42.

³⁵ Saputra, R., Musyanto, M. H., & Masrukan, F. (2023). "Program Resik-Resik Masjid dalam Membangun Modal Sosial: Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v6i1.141>

³⁶ Umar, R. U. A., & Ratnawati, N. (2025). "Peran Masjid dalam Pengelolaan ZAKAT SEDEKAH sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Makro dan Peningkatan Religiusitas Ekstrinsik." *Karimah Tauhid*, 4(2), 925–940. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17344>

sekitar menjadi suatu jaringan (*networks*) yang tidak dapat dipisahkan.³⁷

- b. Kepercayaan (*Trust*): Sikap saling percaya sebagai salah satu elemen dari modal sosial. Kepercayaan lahir menjadi elemen modal sosial yang terbangun antara beberapa golongan komunitas dan merupakan dasar bagi munculnya keinginan untuk membentuk jaringan sosial.³⁸ Adanya kepercayaan menyebabkan mudahnya terbina kerja sama yang saling menguntungkan, sehingga mendorong timbulnya hubungan resiprokal. Putnam menyebutkan kepercayaan sebagai suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial individu yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.³⁹ Suryani dkk berpendapat bahwa unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat maupun antara individu dengan komunitas. Dengan kepercayaan, orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Dalam konteks KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, keyakinan para donator (muzakki) terhadap integritas, kapabilitas, dan transparansi pengurus LAZ dalam mengelola dana

³⁷ Sutrisno, "Transformasi Peran Masjid sebagai Pusat Filantropi Islam pada Masyarakat Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah* 2, no. 5 (2025): 688, <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i5.1213>.

³⁸ Robert D. Putnam, "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life," *The American Prospect* 4, no. 13 (1993): 35–42.

³⁹ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), dikutip dalam Danis Rofi'uddin dan Adhi Pradana, "Modal Sosial dan Kepercayaan Jamaah," 152.

zakat sedekah menjadi kepercayaan tersendiri dalam hubungan sosial antara individu dengan komunitas (KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim).⁴⁰

- c. Norma (*Norms*): Norma dalam kerangka modal sosial merupakan aturan yang terinternalisasi dalam struktur Masyarakat. Ia bertindak sebagai Kompas perilaku yang menentukan apakah yang dianggap baik dan tidak baik, sehingga menciptakan keteraturan tanpa perlu adanya paksaan fisik secara terus-menerus. Putnam mendefinisikan norma sebagai serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya kerja sama di antara mereka.⁴¹ Putnam berpendapat bahwa norma bukan sekadar kewajiban moral, melainkan ekspektasi bahwa kebaikan yang dilakukan saat ini akan dibalas oleh orang lain (atau komunitas) di masa depan, yang kemudian membentuk jaringan keterikatan sosial.⁴² Sedangkan Yusuf Qardhawi menekankan bahwa norma, yakni norma agama menciptakan kepatuhan sukarela yang sangat tinggi. Dalam modal sosial Islam, ini disebut sebagai norma yang bersifat *transendental-horizontal*. Artinya, hubungan individu dengan Tuhan (vertikal) diaktualisasikan melalui kepedulian sosial kepada komunitas

⁴⁰ Suryani, dkk., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Menyalurkan Distribusi Zakat," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (2023): 16.

⁴¹ Robert D. Putnam, "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life," *The American Prospect* 4, no. 13 (1993): 35–42.

⁴² *Ibid*

(horizontal).⁴³ Dalam konteks KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, nilai-nilai keagamaan dan sosial yang dianut bersama oleh individu maupun komunitas, seperti anjuran untuk bersedekah dan saling membantu, yang mendorong partisipasi dalam kegiatan filantropi.

Teori modal sosial (*social capital*) ini relevan untuk menganalisis bagaimana komunitas berbasis masjid menjadi fondasi yang memperkuat strategi fundraising KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.

3. Teori Tata Kelola Lembaga yang Baik (*Good Governance*)

Good governance adalah suatu pelaksanaan manajemen dalam suatu Pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Nofianti mengungkapkan bahwa *good governance* adalah pemerintahan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya dan berakuntabel kepada public secara professional, transparan, bertanggung jawab dan adil kepada publik.⁴⁴ Menurut Rizal Djalil menyatakan bahwa *good governance* diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih pada suatu komunitas yang dituntut oleh Masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.⁴⁵ Untuk membangun dan menjaga kepercayaan public, sebuah

⁴³ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, terjemahan Salman Harun dkk (Bogor: Litera AntarNusa, 2011), dikutip dalam Ansar Sahabi dan Luqmanul Hakiem Ajuna, "Transformasi Filantropi Islam," *Asy-Syar'iyah* 7, no. 2 (2022): 238.

⁴⁴ Ubaidillah, Prisca Diyah Wulaningrum, dan Achmad Pinanto, "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3, no. 1 (2020): 99, <https://doi.org/10.18196/jati.030122>.

⁴⁵ Robert D. Putnam, "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life," *The American Prospect* 4, no. 13 (1993): 35–42.

lembaga nirlaba, termasuk LAZ, harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Governance*). Menurut Mahsun dkk, prinsip-prinsip *good governance* yang baik mencakup Transparansi, Akuntabilitas dan partisipasi.⁴⁶

- a. **Transparansi:** Transparansi atau keterbukaan adalah prinsip dimana persamaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh orang yang berkepentingan. Dalam perspektif Mardiasmo, transparansi bukan sekadar memberikan informasi, melainkan menjamin hak publik untuk memperoleh informasi yang akurat dan jujur.⁴⁷ KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, transparansi berfungsi untuk meminimalkan *information asymmetry* antara pengelola (amil) dengan muzaki (donator). Transparansi adalah alat utama untuk membangun kepercayaan sosial, yang sangat relevan dengan teori modal sosial Francis Fukuyama. Transparansi atau keterbukaan dalam penyampaian informasi tentang penghimpunan dan penyaluran dana kepada public menjadi penting sebagai modal dari tata kelola amil yang baik (*good governance*).⁴⁸
- b. **Akuntabilitas:** Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab keterangan dan kinerja

⁴⁶ Mohamad Mahsun, Sulistiyowati, dan Heribertus Andre Purwanto, *Akuntansi Sektor Publik*, ed. ke-3 (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018), 48, [Akuntansi Sektor Publik - Mohamad Mahsun](#)

⁴⁷ Ubaidillah, Prisca Diah Wulaningrum, dan Achmad Pinanto, "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3, no. 1 (2020): 100, <https://doi.org/10.18196/jati.030122>.

⁴⁸ Robert D. Putnam, "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life," *The American Prospect* 4, no. 13 (1993): 35–42.

tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak untuk meminta keterangan. Dalam konteks LAZ, akuntabilitas bersifat ganda, yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban kepada Tuhan karena mengelola dana umat.⁴⁹ Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada para pemangku kepentingan (muzaki, mustahik, pemerintah, dan masyarakat).

- c. Partisipasi: Partisipasi di KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim berfungsi sebagai Social Control. Jika masyarakat terlibat aktif memantau, maka akan tercipta *Check and Balances*. Dari perspektif modal sosial, partisipasi memperkuat *Bridging Social Capital* menghubungkan lembaga dengan berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat yang merasa dilibatkan bukan lagi sekadar "objek" zakat, melainkan "subjek" yang merasa memiliki lembaga tersebut (*sense of belonging*).⁵⁰ Pengelolaan lembaga yang didasarkan pada partisipasi Masyarakat. Hal inilah yang menjamin keberlangsungan (*sustainability*) lembaga dalam jangka panjang.

Teori ini akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mendukung keberhasilan KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, terutama dalam membangun citra lembaga yang kredibel dan terpercaya.

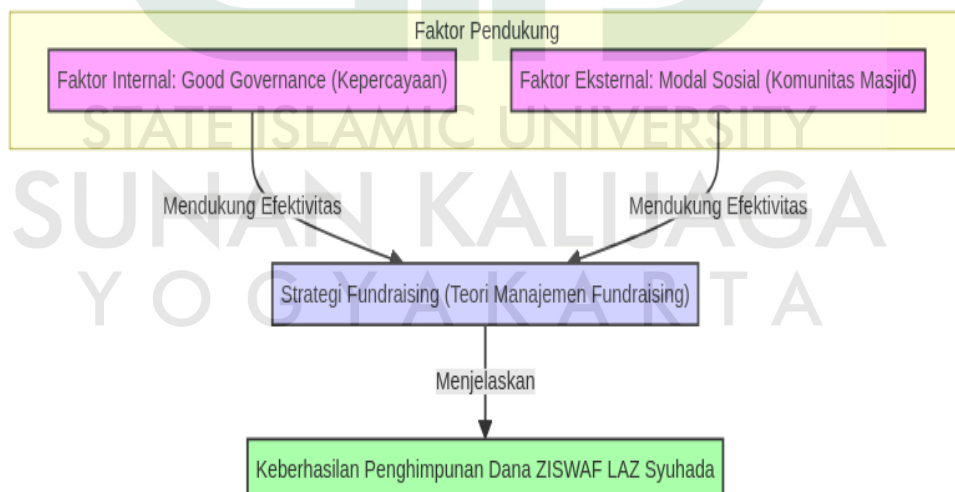
⁴⁹ Ubaidillah, Prisca Diah Wulaningrum, dan Achmad Pinanto, "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3, no. 1 (2020): 102, <https://doi.org/10.18196/jati.030122>.

⁵⁰ Sutrisno, "Transformasi Peran Masjid sebagai Pusat Filantropi Islam pada Masyarakat Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah* 2, no. 5 (2025): 690, <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i5.1213>.

4. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, kerangka berpikir penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut: Fenomena utama adalah keberhasilan *fundraising* zakat sedekah oleh KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Keberhasilan ini dapat diasumsikan merupakan hasil dari penerapan Strategi *fundraising* (Teori Strategi *Fundraising*) yang efektif. Efektivitas strategi ini didukung oleh dua pilar utama: Faktor Internal, yaitu penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* yang membangun kepercayaan, dan Faktor Eksternal, yaitu pemanfaatan Modal Sosial yang kuat dari basis komunitas masjid. Interaksi antara strategi yang tepat, tata kelola yang baik, dan modal sosial yang kuat inilah yang secara komprehensif menjelaskan pencapaian KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir Teori



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada interpretif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci (*key instrument*). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis desain penelitian yang fokus pada menggambarkan, memaparkan dan mengungkapkan suatu fenomena, peristiwa atau aktivitas sosial yang terjadi di lapangan apa adanya, tanpa memberikan rekayasa atau perlakuan (*treatment*) tertentu pada objek penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual dan holistik, yaitu tentang bagaimana strategi *Fundraising* zakat sedekah dijalankan KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggambarkan apa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan *fundraising* zakat sedekah KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim⁵¹.

2. Fokus Penelitian

Agar menjaga penelitian ini tetap terarah dan mendalam, maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Objek Penelitian: Penelitian ini adalah mengetahui strategi *fundraising* zakat sedekah berbasis masjid dan faktor keberhasilannya (dari faktor internal *good governance* maupun faktor eksternal modal sosial). Secara geografis dan institusional,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, 48-61.

letaknya dibatasi secara khusus pada Kantor Layanan (KL) Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, yang berlokasi di Jalan Arteri Supadio, Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih karena menjadi lokasi terlaksananya program santunan rutin fakir miskin yang sangat berfokus pada efektivitas zona teritorial dengan radius 3 kilometer dari titik tengah masjid.

- b. Informan Penelitian: Informan dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekedar responden pasif, tetapi aktor sosial yang memahami informasi, mengalami langsung dan bersedia untuk memberikan diwawancarai, memberikan jawaban dan data mengenai fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama:

1) Pihak Internal Pengelola: Koordinator KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, Ketua Takmir Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, Sekretaris KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, Relawan KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.

2) Pihak Eksternal: Terdiri dari Masyarakat sekitar yang menjadi muzakki dari basis ideologis dan basis teritorial. Pihak penerima yaitu mustahik baik dari mustahik teritorial yang muslim maupun yang non-muslim.

- c. Teknik Penentuan Informan: Dalam penentuan informan di dalam penelitian ini menggunakan Teknik Snowball Sampling. Menurut Sugiyono, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel data mula dari sedikit menjadi banyak atas rekomendasi informan utama. Informan utama adalah Koordinator KL Lazismu Masjid

At-Tanwir Al-Kazhim. Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk memilih para informan di atas adalah:

- 1) Memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan, pengambilan keputusan, atau pelaksanaan strategi fundraising di KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. (*untuk informan pengurus*).
- 2) Terdaftar sebagai muzakki atau mustahik berdasarkan data administrasi KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.
- 3) Direkomendasikan oleh Koordinator KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim sebagai informan yang menjadi muzakki dan mustahik.
- 4) Bersedia menjadi informan penelitian melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang luas dan komprehensif sesuai fokus penelitian, digunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*): Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sugiyono mengkategorikan jenis wawancara mendalam ke dalam kelompok wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan

informan kunci yang dipilih secara *snowball sampling*, meliputi pengurus KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, staff fundraising, donatur loyal, dan takmir masjid, untuk menggali informasi secara mendalam.

- b. Observasi: Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang spesifik karena observasi tidak hanya terbatas pada orang, melainkan juga pada objek-objek yang lain. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas *Fundraising*, proses layanan donatur, interaksi antara amil dengan jamaah di lingkungan KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim untuk memahami praktik lapangan yang terjadi.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dengan cara observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan menjadi lebih kredibel dan dipercaya jika didukung oleh sejarah-dokumen yang valid. Dalam hal ini, mengumpulkan dan menganalisis dokumen relevan seperti laporan tahunan, materi publikasi (brosur, konten media sosial), dan profil lembaga untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi menjadi penting untuk penulis sampaikan.

4. Teknik Validasi Data

Validasi Data yang berfungsi untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data kualitatif yang diperoleh, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi Sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan membandingkan dan mengecek silang kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (seperti data dari pengurus KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim dikonfirmasi dengan data dari donator dan dokumen laporan).
- b. Triangulasi Teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Seperti data hasil wawancara mengenai transparansi diverifikasi dengan data hasil observasi pada laporan yang dipublikasikan oleh KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yaitu data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.⁵² Proses analisis ini mencakup tiga alur kegiatan yang berkelanjutan, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan merapihkan data mentah dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Pada tahap ini, peneliti memberikan kode khusus pada data mentah agar sesuai dengan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian di KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim.

⁵² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 31-33.

- b. Penyajian Data (*Data Display*) adalah data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, atau bagan. Penyajian ini bertujuan untuk Menyusun informasi secara terstruktur sehingga pola dan hubungan antar data mudah dilihat.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) adalah data yang telah disajikan akan dapat peneliti simpulkan sementara. Kesimpulan ini kemudian diuji dan diverifikasi secara terus-menerus dengan data baru yang masuk sehingga memperoleh kesimpulan akhir yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penelitian, penulisan skripsi ini disusun dalam empat bab utama.

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya kajian mengenai strategi fundraising ZAKAT SEDEKAH pada Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori yang digunakan sebagai pisau analisis, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai panduan keseluruhan isi skripsi.

Bab II Gambaran Umum Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim membahas profil dan kondisi objektif lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Pembahasan meliputi sejarah berdirinya Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, program-program yang dijalankan, baik program

unggulan maupun program pendukung, serta karakteristik masyarakat yang menjadi basis ideologis dan teritorial lembaga dalam menjalankan aktivitas penghimpunan dan pendistribusian dana ZAKAT SEDEKAH.

Bab III Strategi Fundraising ZAKAT SEDEKAH Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim merupakan inti dari penelitian ini. Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan fundraising ZAKAT SEDEKAH, strategi fundraising yang diterapkan melalui pendekatan tradisional (direct fundraising) maupun pendekatan modern (indirect fundraising), serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan fundraising. Faktor internal dianalisis menggunakan perspektif Good Governance yang meliputi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, sedangkan faktor eksternal dianalisis menggunakan perspektif Modal Sosial yang mencakup jaringan (networks), kepercayaan (trust), dan norma (norms). Selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan untuk menjelaskan hubungan antara strategi fundraising, tata kelola lembaga, dan modal sosial dalam mendukung keberhasilan penghimpunan dana ZAKAT SEDEKAH.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim maupun lembaga filantropi Islam lainnya dalam mengembangkan strategi fundraising yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa strategi fundraising zakat sedekah yang diterapkan oleh Kantor Layanan Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim merupakan hasil integrasi yang sinergis antara pendekatan tradisional (direct fundraising) dan pendekatan modern (indirect fundraising), yang keduanya dijalankan secara simultan dan saling melengkapi dalam upaya mengurangi beban kemiskinan pada radius zonasi tiga kilometer dari masjid. Keberhasilan lembaga ini bukan semata-mata bertumpu pada satu metode penghimpunan dana tunggal, melainkan pada kemampuan pengurus dalam mengelola dua basis donatur yang berbeda karakter, yakni basis ideologis yang berakar pada ikatan persyarikatan Muhammadiyah dan basis teritorial yang berakar pada kedekatan geografis, sehingga tercipta ekosistem fundraising yang menjangkau baik donatur loyal maupun donatur umum di sekitar wilayah masjid.

Penelitian ini menemukan bahwa KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim menjalankan strategi tradisional melalui tiga instrumen utama, yaitu celengan kaleng sebagai sarana penghimpunan langsung yang disebarkan kepada kaum aghniya' ideologis maupun teritorial serta tempat-tempat usaha masyarakat, kunjungan langsung ke rumah donatur yang sekaligus berfungsi merawat silaturahmi, dan kajian zakat sedekah sebagai metode edukasi serta persuasi untuk menanamkan pemahaman basis zonasi kepada jamaah. Sementara itu, strategi modern diwujudkan

melalui pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan pelaporan program, media sosial Instagram sebagai sarana perluasan informasi kepada khalayak yang lebih luas, serta QRIS sebagai kanal transaksi digital yang memungkinkan siapa pun berdonasi tanpa terikat oleh batas ruang dan waktu. Kombinasi kedua pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan jumlah penerima manfaat program santunan dari tiga kepala keluarga menjadi tiga puluh kepala keluarga, serta meningkatkan volume penghimpunan dana dari sekitar dua puluh juta rupiah menjadi empat puluh tiga juta rupiah pada tahun 2026.⁸³

Kemudian penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor internal utama terletak pada penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), khususnya transparansi dan akuntabilitas pelaporan dana yang dilakukan secara konsisten melalui grup WhatsApp maupun media cetak yang ditempel di mading masjid, serta rapat monitoring dan evaluasi pengurus yang dilaksanakan secara mingguan dan bulanan. Selain itu, faktor internal juga ditopang oleh integritas personal para pengurus dan reputasi institusional Masjid At-Tanwir Al-Kazhim sebagai pusat dakwah Muhammadiyah di Kalimantan Barat, yang keduanya membangun rasa aman dan kepercayaan (*trust*) di kalangan muzakki untuk menitipkan dana zakat sedekah mereka kepada lembaga.

Adapun faktor eksternal yang mendukung keberhasilan strategi fundraising bersumber dari optimalisasi dua lapis jaringan sosial, yaitu jaringan ideologis yang menyediakan basis muzakki loyal dengan rasa kepemilikan tinggi terhadap persyarikatan, dan jaringan teritorial yang

⁸³ Wawancara dengan Koordinator KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, Sungai Raya, 10 Februari 2026.

melibatkan tokoh-tokoh lokal seperti kepala desa, ketua RT, dan ketua RW dalam proses validasi data mustahik serta perluasan basis donatur. Faktor eksternal ini diperkuat pula oleh kolaborasi lintas lembaga bersama Universitas Muhammadiyah Pontianak, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, dan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Islami, serta oleh internalisasi norma sosial-keagamaan seperti Teologi Al-Ma'un dan semangat gotong royong yang dikontekstualisasikan menjadi konsep "kedermawanan berbasis zonasi", sehingga masyarakat merasa memiliki kewajiban moral untuk mendahulukan bantuan kepada tetangga terdekat sebelum menyalurkan bantuan ke wilayah lain.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim dalam menghimpun dana zakat sedekah merupakan hasil sinergi antara tata kelola internal yang profesional dan pemanfaatan modal sosial eksternal yang kuat, di mana strategi berbasis zonasi menjadi benang merah yang menyatukan seluruh temuan penelitian ini. Model hibrida yang menggabungkan kedekatan personal khas lembaga filantropi berbasis masjid dengan prinsip akuntabilitas dan digitalisasi khas lembaga zakat korporat inilah yang menjadi kontribusi utama penelitian ini, sekaligus menjawab celah penelitian (gap research) yang telah diidentifikasi pada kajian pustaka, bahwa lembaga zakat berbasis komunitas dapat melakukan lompatan menuju profesionalisme tanpa harus kehilangan jiwa dan kedekatannya dengan jamaah.

B. Saran

Melihat capaian yang telah diraih, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu dipertimbangkan agar keberlanjutan program ini dapat terjaga dan dampaknya semakin diperluas. Pertama, seiring bertambahnya jumlah penerima manfaat, lembaga perlu mulai membangun sistem dokumentasi data mustahik yang lebih terstruktur. Selama ini ketepatan sasaran sangat bergantung pada pengetahuan personal pengurus, yang tentu saja rentan terhadap perubahan kepengurusan. Sebuah basis data yang sederhana namun konsisten akan menjamin kesinambungan program dalam jangka panjang.

Kedua, potensi kanal digital yang dimiliki lembaga sesungguhnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Konten laporan dampak yang disajikan secara rutin dan menarik secara visual misalnya melalui infografis mingguan atau video singkat tentang penerima manfaat dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menarik donatur baru sekaligus memperkuat kepercayaan donatur lama yang belum pernah bertatap muka langsung dengan pengurus.

Ketiga, dan mungkin yang paling mendesak, adalah perlunya sistem kaderisasi yang terencana. Keberhasilan lembaga ini saat ini sangat bertumpu pada integritas dan kapasitas personal para pengurusnya. Tanpa regenerasi yang sistematis, lembaga akan rentan mengalami penurunan kualitas ketika terjadi pergantian pengurus. Program pelatihan internal dan pendampingan kader muda perlu segera dirancang sebagai investasi jangka panjang.

Terakhir, kemitraan dengan institusi akademik seperti UM Pontianak dan Poltekita Pontianak yang telah terjalin perlu diformalisasi

dalam bentuk nota kesepahaman agar tidak berhenti pada kegiatan insidental semata. Kolaborasi yang terstruktur akan membuka peluang bagi pengembangan program yang lebih beragam, terstandar, dan berkelanjutan sekaligus memperkuat posisi lembaga sebagai mitra pemberdayaan masyarakat yang dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid. *Strategi Jitu Fundraising: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PIRAMEDIA, 2017.
- Alifa, Hasna Lathifatul, Alfi Wahyu Zahara, dan Muhammad Miqdam Makfi. "Filantropi Islam dan Pengelolaan Wakaf di Masjid Suciati Saliman Sleman Yogyakarta." *Thullab: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2022).
- Ansar Sahabi, dan Luqmanul Hakiem Ajuna. "Transformasi Filantropi Islam sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZAKAT SEDEKAH)." *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 233–252. <https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.
- Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia. "Kepercayaan Masyarakat kepada BAZNAS Bulan Ramadhan 2024 Naik 32,5 Persen." 2 Mei 2024.
- Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Tahunan Pengelolaan Zakat UPZ Masjid Gedhe Kauman Tahun 2022*. Yogyakarta: BAZNAS DIY, 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2025*. Kubu Raya: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2025.
- Danis Rofi'uddin, dan Adhi Pradana. "Modal Sosial dan Kepercayaan Jamaah: Strategi Fundraising Zakat Infaq Sedekah di Masjid

- Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Manajemen Filantropi* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.9876/jmf.v6i2.456>.
- Dewi, Ratna Sari. "Efektivitas Metode Penghimpunan Dana Zakat dan Infak Secara Tradisional pada Masjid Komunitas." *Jurnal Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023).
- Firdausi, Reza, Zamakhsyari Cenna, Adhi Nur Muhammad, dan Lian Fuad. "Analisis Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada LAZ Dompot Dhuafa." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i2.3037>.
- Huda, Nurul, dkk. *Manajemen Fundraising Zakat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Jannah, Amalia Miftahul. "Strategi Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat." *Perisai: Islamic Banking and Economic Journal* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2111>.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. "Media Sosial, Komunikasi Pembangunan, dan Munculnya Kelompok-kelompok Berdaya." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 166–178. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.16469>.
- Jaya, Pajar Hatma Indra, Saptoni, dan Muhammad Izzul Haq. "Islamism without Commotion: The Religious Transformation of Tuak Kampong in West Lombok." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 13, no. 1 (2023): 29–56. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.29-56>.

KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. *Laporan Tahunan dan Keuangan 2024*. Pontianak: KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, 2024.

KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Wawancara dengan Koordinator KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, Sungai Raya, 10 Februari 2026.

KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim. Wawancara dengan Ketua KL Lazismu Masjid At-Tanwir Al-Kazhim, 12 Februari 2026.

Mahsun, Mohamad, Sulistiyowati, dan Heribertus Andre Purwanto. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018.

Masjid Jogokariyan. *Laporan Keuangan dan Program Sosial Masjid Jogokariyan 2003–2023*. Yogyakarta: Takmir Masjid Jogokariyan, 2023.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.

Mukhid. "The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (ZAKAT SEDEKAH) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2024).

Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.

Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Diterjemahkan oleh Salman Harun dkk. Bogor: Litera AntarNusa, 2011.

- Ramadhan, Arief. "Modal Sosial dan Kepercayaan Publik dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)." *Jurnal Filantropi Islam Kontemporer* 7, no. 1 (2024).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryani, dkk. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Preferensi Muzakki dalam Menyalurkan Distribusi Zakat." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (2023).
- Sutrisno. "Transformasi Peran Masjid sebagai Pusat Filantropi Islam pada Masyarakat Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)." *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah* 2, no. 5 (2025): 686–692.
<https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i5.1213>.

- Ubaidillah, Prisca Diah Wulaningrum, dan Achmad Pinanto. "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3, no. 1 (2020): 98–110. <https://doi.org/10.18196/jati.030122>.
- Wirani, Nabila Putri, dan Zhafira Syaifani Siregar. "Zakat, Infaq, dan Wakaf: Instrumen Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Mikro Islam." *Jurnal Nuansa* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1956>.
- Yusi, Muhammad Syahirman, dan Fithriatus Shalihah. "Crowdfunding Based Zakat (CBZ): Strategi Digitalisasi Filantropi Islam di Indonesia." *Jurnal Studi Islam dan Kemanusiaan* 15, no. 1 (2024).

